
PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA RANCAMULYA

Rizki Apriansah¹, Nunu Mahmud Firdaus², Dinno Mulyono³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ rizkiheanusa@gmail.com, ² mahmudfirdaus@ikipsiliwangi.ac.id, ³ dinno@ikipsiliwangi.ac.id

Received: Agustus, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

The Indonesian people are starting to realize the fact that waste is no longer an urgent problem that needs to be avoided, but a solution that must be solved together as an effort to improve the community's economy. Several innovations in waste management are being explored, starting from creating a waste bank as an alternative to raising money to converting organic waste into compost. The purpose of this research is to find out how waste banks can help increase household income in Rancaeng Village, Rancamulya Village. The theory underlying this study is waste management. The research method is a qualitative descriptive research technique that produces written or oral information about the subjects studied and their actions. The results of the study show that the use of waste banks helps reduce waste in the environment and the harmful effects of waste on the environment. Residents of Rancaeng Village can gain economic benefits by utilizing waste management at the waste bank as a job. In conclusion, because waste bank-based waste management increases people's income through waste management, it can be concluded that this has many positive impacts on society, benefits for the economy, the environment, and human health.

Keywords: Waste bank, Waste Management

Abstrak

Masyarakat Indonesia mulai menyadari fakta bahwa sampah bukan lagi masalah mendesak yang perlu dihindari, tetapi solusi yang harus diselesaikan bersama sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa inovasi dalam pengelolaan sampah sedang dijajaki, mulai dari membuat bank sampah sebagai alternatif mengumpulkan uang hingga mengubah sampah organik menjadi kompos. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bank sampah dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Rancaeng Desa Rancamulya. Teori yang mendasari studi ini adalah manajemen sampah. Metode penelitian adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan informasi tertulis atau lisan tentang subjek yang diteliti dan tindakan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan bank sampah membantu mengurangi sampah di lingkungan dan dampak berbahaya dari sampah terhadap lingkungan. Warga Desa Rancaeng bisa mendapatkan keuntungan ekonomi dengan memanfaatkan pengelolaan sampah di bank sampah sebagai pekerjaan. Kesimpulannya karena pengelolaan sampah berbasis bank sampah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat. manfaat bagi ekonomi, lingkungan, dan kesehatan manusia.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

How to Cite: Apriansyah, R., Firdaus, N.M. & Mulyono, D. (2025). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Rancamulya. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 95-101

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia akhir-akhir ini menyadari bahwa sampah bukan lagi masalah utama yang harus dihindari, melainkan masalah yang perlu ditangani bersama dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah. Sejumlah solusi pengelolaan sampah kini sedang dikembangkan, termasuk membuat bank sampah sebagai cara lain untuk mengumpulkan uang dan membuat kompos sampah organik.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 diatur tentang Pengelolaan Sampah, masyarakat diminta untuk mengubah perspektif mereka tentang bagaimana mengelola sampah dan memperlakukannya agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik. Menurut aturan tersebut, masyarakat tidak lagi memandang sampah sebagai sampah yang tidak perlu, melainkan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan memilih sampah yang bernilai ekonomi tinggi.

Undang-undang Nomor 81 Tahun 2012 juga mengatur pengelolaan sampah, termasuk pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya. Oleh karena itu pemanfaatan sampah dan pengolahannya harus menjadi langkah nyata dalam pengelolaan sampah ini berarti masyarakat harus mengubah dalam hal memperlakukan sampah tidak hanya membuang sampah tetapi perlu membiasakan diri untuk memilah, memilih sampah sebelum dibuang ke Tempat pembuangan sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui bank sampah.

Bank sampah didefinisikan sebagai “Tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat ditukar dengan uang dan/atau digunakan kembali yang mempunyai nilai ekonomi” dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan dari *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Pengelolaan sampah akan lebih efisien dengan sistem bank sampah karena sampah yang terkumpul di bank akan memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi individu yang menabung.

Fatma, Yasril & Sari (2021) menegaskan bahwa pembuatan kompos dapat dilakukan dengan teknik pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk sampah organik. limbah domestik tidak termasuk sampah organik dapat disimpan di bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Bank sampah pada dasarnya terdiri dari sampah yang dikumpulkan, dipilah, dan diatur seperti bank, tetapi yang ditabung bukan uang, tetapi sampah. Pemilik buku tabungan atau disebut juga dengan nasabah memiliki kemampuan untuk meminjam uang, yang kemudian dapat dikembalikan dengan uang pinjaman di tempat sampah. Di pabrik yang telah bermitra dengan bank sampah, sampah yang diselamatkan akan ditimbang, dievaluasi, dan kemudian dijual.

Desa Rancamulya, Pameungpeuk, Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang padat penduduk. Kepadatan penduduk membuat produksi sampah menjadi terus bertambah menjadikan lingkungan tidak terawat terutama dalam pengelolaan sampah. Posisi rumah warga lebih memiliki membuang sampah ke sungai juga menjadi salah satu permasalahan lainnya. Selain itu, pengelolaan sampah juga masih terkendala pada program pengelolaan yang seharusnya dilakukan secara terorganisasi. Meskipun terdapat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) namun bila tidak diikuti dengan pengelolaan yang tepat, maka akan menjadikan lokasi tersebut sebagai permasalahan yang baru (Gunawan & Dena Mustika, 2024). Sehingga inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah bisa menjadi salah satu solusi sebagai upaya

mengendalikan penumpukan sampah yang juga berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat tidak hanya didorong dari penguatan kapasitas ekonomi, melainkan juga dengan mengedepankan upaya untuk mendukung perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat (Mulyono, 2018) termasuk diantaranya dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat.

LANDASAN TEORI

Bank Sampah

Bank sampah merupakan strategi pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mengajak keterlibatan masyarakat. Sistem ini akan menangani, mengkategorikan, dan memanfaatkan sampah yang telah disimpan untuk nilai ekonomi (Azra, Aprilina & Qintharah, 2022).

Aryenti (2011) mendefinisikan bank sampah sebagai tempat untuk menyimpan sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenis sampahnya. Pelanggan, pembukuan, dan administrasi adalah semua aspek operasional Bank Sampah yang hampir sama dengan bank lain. Jika seorang konsumen menyetor uang di bank umum, tetapi menyetor sampah yang bernilai ekonomi di bank sampah, perbedaannya signifikan. Pengelolaan sampah permukiman yang menggunakan sistem penimbunan sampah dalam jumlah tertentu kepada suatu organisasi yang dibentuk dan disepakati dengan masyarakat setempat (bank sampah) untuk menampung sampah yang bernilai ekonomis disimpan sampai dengan jumlah dan waktu tertentu ditukar dengan sejumlah uang tunai.

Menurut pendapat dari Ariani & Hidayanti (2023) mengklaim bahwa pendirian Bank Sampah dilatarbelakangi oleh kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang semakin tercemar oleh sampah, baik organik maupun anorganik. Bank sampah dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembuangan sampah warga.

Bank sampah merupakan pendekatan alternatif yang mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah, mungkin bisa disimpulkan. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang dimulai dari sampah masing-masing rumah tangga sebelum dipilih dan dipilah.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah, menurut (Mahyudin, 2014), mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak dihasilkan hingga akhirnya dibuang. Premis utama pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (3R), mulai dari sumbernya dan bekerja selangkah demi selangkah untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang di tempat pembuangan sampah.

Memanfaatkan sarana dan prasarana, menempatkan sampah pada wadah yang tersedia, mengumpulkan, memindahkan, dan mengangkut sampah, serta mengolah sampah hingga proses pembuangan, merupakan bagian dari pengolahan sampah.

Sistem pengelolaan sampah yang kurang ideal bermula dari kurangnya perencanaan dalam pengelolaan sampah. Masalah utama juga adalah kurangnya fasilitas pengolahan sampah. Adapun pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, berkelanjutan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah, sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008.

Pengelolaan Sampah dari Sudut Pandang Pendidikan Masyarakat

Pengelolaan sampah merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini karena dalam kenyataannya masyarakat terus menerus menghasilkan sampah, mulai dari sampah domestik (rumah tangga) hingga sampah yang dihasilkan oleh kelompok industri. Oleh karena itu, kesadaran tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah harus dibangun di tengah masyarakat. Kesadaran ini akan lahir sebagai dampak dari adanya proses pendidikan yang membangun pemahaman kritis tentang situasi dan kondisi sekitar. Terkait dengan kesadaran kritis ini telah dikembangkan oleh Paulo Freire (1984) berkaitan dengan pengembangan kesadaran di tengah masyarakat tentang kondisi lingkungannya yang dikembangkan dengan membangun keterampilan literasi. Hal ini akan berimplikasi terhadap motivasi dan langkah nyata yang akan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mengurangi, mengelola dan memanfaatkan sampah (Ansori, Mulyono & Rahayu, 2019). Dengan demikian pengelolaan sampah menjadi salah satu bagian dalam kajian pendidikan masyarakat.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan informasi tentang individu dan perilaku yang diteliti dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:9) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositive digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan). Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis kondisi setting alam. Menggabungkan metode pengumpulan data dengan analisis data induktif menghasilkan hasil yang menekankan signifikansi.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Cahya Rezeki Desa Rancaengang Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah semua jenis prosedur analisis data. Triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu adalah semua pendekatan validasi data. Pengelola dan pengurus bank sampah Cahya Rezeki yang berjumlah 4 orang, dan 3 warga desa Rancaengang menjadi responden/informan yang diwawancarai secara langsung sebagai bagian dari teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permasalahan yang ada pada masyarakat desa Rancaengang adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah sebelum berdirinya bank sampah, sesuai dengan temuan observasi yang telah dilakukan mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Volume besar sampah yang setiap hari dan tanpa pemilihan sebelumnya dibuang di tempat penampungan sementara (TPS) mengkhawatirkan lingkungan saat itu. Volume sampah yang dibuang di TPS, menurut warga, masih bisa dikurangi, dan sampah bisa dipilih berdasarkan sifatnya menjadi sampah yang bernilai ekonomis dan mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat. Sehingga di bentuk bank sampah Cahya Rezeki sebagai upaya penanganan sampah dilingkungan masyarakat sekaligus pengelolaan sampah yang bisa meningkatkan penghasilan pendapatan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pengurus bank sampah Cahya Rezeki DR mengungkapkan bahwa “dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah ada mekanisme atau proses yang harus dilakukan oleh masyarakat agar sampah bisa menjadi bernilai ekonomis. Diantaranya adalah memilih dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya di rumah masing-masing, kemudian disetorkan ke petugas bank sampah setelah itu ditimbang dan dicatat oleh petugas bank sampah, setelah itu barulah hasil dari penyeteroran sampah bisa ditukarkan dengan uang”.

Responden MA mengungkapkan “semenjak ada bank sampah menjadikan sungai lebih bersih karena sampah-sampah bisa dipilih dan ditabung menjadi barang yang lebih ekonomis. Barang yang sudah jadi lalu dipasarkan, hasil dari penjualan bisa menambah penghasilan”.

Responden DM mengungkapkan “Sampah yang dulu saya anggap sebagai benda yang tidak penting sekarang menjadi sebaliknya. Sampah bisa menjadi barang yang bermanfaat jika kita bisa mengolahnya”.

Responden NH mengungkapkan “Sampah mempunyai banyak manfaat buat saya pribadi. sampah dapat saya daur ulang bila dilakukan dengan cara dipilih dan dipilah terlebih dahulu sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai jual sehingga bisa menambah pendapatan di keluarga saya”.

Dengan demikian, Bank sampah dapat menunjukkan bahwa dengan pengelolaan sampah terlebih dahulu dengan cara pemilihan sampah dengan pengelolaan (daur ulang) nilai sampah semakin meningkat dan dengan menggunakan sampah dapat membantu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Memanfaatkan bank sampah ini membantu mengurangi sampah di daerah setempat dan dampak berbahaya sampah terhadap lingkungan. Warga Desa Rancaengang bisa mendapatkan keuntungan ekonomi dengan memanfaatkan pengelolaan sampah di bank sampah sebagai pekerjaan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara bank sampah Cahya Rezeki mengenai pengelolaan sampah di bank sampah Cahya Rezeki sebagai upaya dalam meningkatkan peningkatan pendapatan masyarakat maka dapat dikatakan bahwasanya proses pengelolaan sampah di bank sampah Cahya Rezeki ada beberapa tahap diantaranya adalah Pertama, Sampah yang akan dimasukkan masyarakat ke bank sampah di rumah masing-masing harus dipilah. Sampah tersebut kemudian ditampung di Bank Sampah Cahya Rezeki setelah masyarakat memilahnya sehingga petugas dapat menimbang, menghitung, dan mencatatnya di buku tabungan bank sampah dan buku tabungan nasabah yaitu masyarakat. Ketiga, setelah dilakukan pencatatan hasil dari penyeteroran bisa ditukarkan langsung dengan uang tunai atau bisa ditabung di bank sampah Cahya Rezeki.

Dalam hal ini, mereka menangani pengambilan atau penyimpanan sampah sendiri. Sesuai dengan penjelasan tersebut menurut (Minawati & Rahayu, 2022) Bank sampah adalah tempat pengumpulan sampah baik yang sudah melalui pemilahan maupun yang sudah melalui pemilahan. Hasil dari pengumpulan sampah yang dipilah akan dibuat menjadi kerajinan tangan dan dibuang di bank sampah utama atau di tempat pengumpulan sampah. Bank sampah menggunakan metode pengelolaan yang mirip dengan perbankan, dengan manajemen melakukan tugas-tugas ini secara sukarela tanpa pembayaran sesuai dengan kebijakan bank

sampah setempat. Sampah yang telah dipilah biasanya diberikan kepada pengepul atau tempat dimana pengrajin dapat menggunakan bahan sisa. Dengan menggunakan sistem seperti perbankan, pengelolaan bank sampah dilakukan oleh petugas secara sukarela dan tanpa bayaran.

Berdasarkan temuan pada saat wawancara dan observasi yang dilakukan di bank sampah Cahya Rezeki mengenai pengelolaan sampah di bank sampah Cahya Rezeki sebagai upaya dalam meningkatkan peningkatkan pendapatan masyarakat maka dapat dikatakan sangat membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat di kampung rancaengang hal ini sesuai dengan pernyataan. Menurut Saputro, Kismartini & Syafrudin (2018), setelah dipilah, praktis semua sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat dijual. Ketika sampah dari rumah tangga (penghasil sampah) dipilah, dihasilkan komoditas yang bernilai ekonomi daripada sampah. Keberadaan bank sampah memberikan manfaat lebih pada sampah karena lebih baik menyimpannya daripada membuang atau membakarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah, Dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis bank sampah memberikan beberapa keuntungan bagi masyarakat. manfaat bagi ekonomi, lingkungan, dan kesehatan manusia. Bank sampah beroperasi dengan mengumpulkan sebanyak mungkin sampah anorganik dari lingkungan. Di lingkungan tempat tinggal penghuni, sampah kemudian dikumpulkan dan dikirim ke petugas atau pengepul yang ditunjuk. Sampah akan ditimbang setelah dibagi ke dalam kategori yang berbeda. Selain itu, sampah yang telah ditimbang dan dibagi menjadi beberapa kategori akan ditukar dengan uang tunai. Nantinya, warga sekitar bisa langsung mengambil uang tersebut atau langsung menyimpannya ke petugas yang ditugaskan.

Nasabah dalam hal ini masyarakat umum dapat melakukan penyetoran langsung di bank, seperti halnya di bank penyimpanan. Sampah yang mereka setorkan, bukan uangnya, itulah yang disetorkan. Petugas bank sampah menimbang sampah dan mencatatnya di buku rekening. Ada yang namanya tabungan sampah di bank sampah. Ini adalah teknik untuk mengubah sampah menjadi uang sambil mempertahankan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pengelola dan pengurus Bank Sampah Cahya Rezeki, dan Kepada masyarakat kampung Rancaengang Desa Rancamulya atas kerjasamanya dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Mulyono & Rahayu. (2019). CEC (Center Ecoliteracy Of Cibeber) Pusat Kegiatan Reduce, Reuse, Dan Recycle Dalam Upaya Mewujudkan Kawasan Ciseupan Kelurahan Cibeber Sebagai Kawasan Bestari (Bersih, Sehat, Tertib, Dan Lestari). *Abdimas Siliwangi* 2(2), 90-102.
- Ardiwinata & Mulyono. (2018). Community Education in the development of The Community. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 7(1), 25-35.

- Ariani & Hidayanti. (2023). Scale Up Bisnis Tata Kelola Usaha Daur Ulang Sampah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Community Development Journal* 4(2), 1727-1730.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Padabank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman* 6(1), 40-46
- Azra, Aprilina & Qintharah. (2022). Pemilahan Dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Ditinjau Dari Segi Nilai Ekonomis. *Journal Of Community Empowerment* 1(2), 134-144.
- Fatma, Yasril & Sari. (2021). Efektifitas Pengolahan Sampah Organik Dengan Menggunakan Aktifator Em4 Dan Mol. *Jurnal Human Care* 6(1), 95-102.
- Gunawan & Mustika. (2024). Ecopreneurship dalam Memanfaatkan Sampah Menjadi Nilai Ekonomidi Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Geoarea* 7(1), 41-50.
- Mahyudin. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae* Vol. 10, 33-40
- Minawati, W. & Rahayu, D. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 5(1), 157-171.
- Saepudin, A. & Mulyono, D. (2019). Community Education In Community Development. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 8(1), 65-73.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2018). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation* 4(1), 83-94.